

DAFTAR REFERENSI

1. WHO (*World Health Organization*). angka kematian ibu dan angka kematian bayi. (2015). www.pusdatin.kemkes.go.id. Diakses pada 20 April 2020
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2016). Diakses pada 14 April 2020
3. Dewi. *Asuhan Neonatal Bayi dan Anak Balita*. (Salemba Medika, 2013). Diakses pada 20 April 2020.
4. Dinkes Karawang. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2014).
5. RSUD Karawang. *Rekam Medik*. (2019). Tidak dipublikasikan.
6. Saifudin. A. B. 2009. *Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Andriansz, Wiknjosastro. 2009. *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: (Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo,).
8. Hidayati, E. Rahmaswari, M. 2015. *Hubungan Faktor Ibu dan Bayi dengan Kejadian Hiperbilirubin pada BBL di RSUD Koja*. Jakarta. [website 169438-ID-hubungan-faktor-ibu-dan-bayi.pdf](http://website.169438-ID-hubungan-faktor-ibu-dan-bayi.pdf). Diakses pada 10 Mei 2020.
9. Muslihatun, Wafi Nur. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*: Yogyakarta. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020.
10. Surasmi A, Handayani S, Kusuma HN. 2003. *Perawatan bayi ikterus. Dalam: Perawatan bayi risiko tinggi*. (Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta). Diakses pada tanggal 13 Mei 2020.
11. Rianti Imron, Diana Meti. 2015. *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Hiperbilirubin Pada Bayi di Ruang Perinatologi*. <http://517-1605-1-SM.pdf>. Di akses pada 10 Mei 2020
12. Widya. (2007). Kelainan Pada Bayi Baru Lahir: Dari Bayi Kuning Sampai Penyakit "Warisan". <http://askep-askeb-kita.com>. 09 Mei 2020.

13. Novie E. dan Ade Nurjanah. 2009. Faktor-faktor Pada Ibu Bersalin Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperbilirubin Pada bayi Baru Lahir. https://www.290974hubungan_preeklampsia_dengan_kejadian_per_68b1903.pdf. Diakses pada 09 Mei 2020.
14. Surjono, A. (2007). *Hiperbilirubinemia Pada Neonatus: Pendekatan Kadar Bilirubin Bebas Berkala Ilmu Kedokteran*. <https://290974-hubungan-preeklampsia-dengan-kejadian-per-a68b1903.pdf>. Diakses pada 09 Mei 2020.
15. Tazami, Reisa Maulidya, dkk. 2013. *Faktor Resiko Ikterus Neonatorum Pada Neonatus Di Ruang Perinatologi RSUD Raden MataherJambi*. Universitas Jambi. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020.
16. Richad E. et al. 2003. Ikterus Neonatorum. <https://id.scribd.com/document/378421816>. Diakses pada 08 Mei 2020.
17. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Di akses 10 Mei 2020.
18. Nurhayati. 2018. Hubungan Preeklampsia Dengan Kejadian Persalinan Preterm di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. **9**.
19. Ryanti, R. dkk. 2018. *Waktu Pemberian ASI dan Kejadian Ikterus Neonatorum*. Malang. <http://244-13-646-2-10-20180703.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
20. Rina, Triasih. 2003. *Waktu Pemberian ASI dan Kejadian Ikterus Neonatorum*. Yogyakarta. website Tesis.PPDS UGM. Pada 10-05-2020.
21. Sastroasmoro. (2004). *Tatalaksana Ikterus Neonatorum*. www.pediatrik.com. Diakses pada tanggal 10 Mei 2020.